



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 600-610

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna melalui Penggunaan Media Origami pada Kelompok B di PAUD Jeumpa Pelati Kota Lhokseumawe

Muhammad Kharizmi¹, Sri Windayani², Fauziatul Halim³, Novysa Basri⁴, Hera Yanti⁵

Universitas Almuslim, Indonesia

Email : muhammadkharizmi07@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui penggunaan media origami pada kelompok B (5-6 Tahun) Di PAUD Jeumpa Pelati Kota Lhokseumawe ini dilatarbelakangi oleh masih terdapatnya anak usia 5-6 tahun yang masih kurang dalam mengenal warna dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui penggunaan media origami pada kelompok B (5-6 Tahun) Di PAUD Jeumpa Pelati Kota Lhokseumawe. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan peneliti simpulkan bahwa; pertama, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami yang ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase berkembang sangat baik dari sebelumnya (pra tindakan) belum tercapai persentasenya, meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 59% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 94%. Dengan

demikian, tercapai sudah kriteria yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Kedua, peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam mengenal warna melalui media origami pada siklus I masuk dalam kategori kriteria "baik", dikarenakan nilai rata-rata diperoleh dari 71.00, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80.00 berada dalam kriteria "Sangat Baik", maka dapat diketahui adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: *Kognitif, Media, Origami, Warna*

Abstract

The research entitled efforts to improve cognitive abilities in recognizing colors through the use of origami media in group B (5-6 years) at PAUD of Jeumpa Pelati, Lhokseumawe, is conducted by the fact that there are still children aged 5-6 years who are still lacking in recognizing basic colors. This study aims to improve cognitive abilities in recognizing colors through the use of origami media in group B (5-6 years) at PAUD of Jeumpa Pelati, Lhokseumawe. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research is carried out collaboratively between researchers and teachers. Data collection techniques used is observations, documentations, and interviews. As for data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the researchers concluded that; first, the data obtained shows an increase in cognitive ability to recognize colors through origami media which is indicated by the achievement of indicators of success, namely the acquisition of an average percentage of developing very well from before (pre-action) the percentage has not yet been achieved, increasing in Cycle I with a percentage of 59% and increased again in Cycle II to 94%. Thus, the expected criteria have been achieved, namely $\geq 75\%$. Second, the increased activity of teachers and students in recognizing colors through origami media in cycle I was included in the "good" criteria category, because the average value was obtained from 71.00, then in cycle II it increased to 80.00 in the "Very Good" criteria, then it can be seen that there is an increase from cycle I to cycle II.

Keywords: *Cognitive, Media, Origami, Color*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. "pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan". Beaty (2013) menjelaskan bahwa dasar-dasar pengamatan karakteristik dan aspek-aspek perkembangan anak adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik Anak Usia Dini. Ditambahkan oleh Izzaty (2008) bahwa masing-masing individu memiliki keunikan atau kekhasan sendiri baik dalam ranah perkembangan fisik, intelektual, kognitif, dan bahasa. Lebih lanjut, dalam Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, (Suyanto, 2005). Apabila tidak dipersiapkan sejak dini dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada anak adalah kondisi dimana anak mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya. (Abdurrahman, 2012)

Anak PAUD usia 5-6 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasa. Salah satu studi yang memnitikberatkan masalah perkembangan ini adalah psikologi perkembangan. Jahja (2011) menjelaskan bahwa psikologi perkembangan merupakan studi psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang baik menyangkut perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa. Lebih lanjut khusus perkembangan psikologi pada AUD, Masganti

(2015) mengemukakan bahwa melalui psikologi perkembangan kita akan mendapatkan wawasan dan pemahaman perjalanan hidup kita sendiri seperti pada masa bayi, anak, remaja, dan dewasa. Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orangtua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Seperti yang dikemukakan oleh Harun Rasyid, bahwa:

Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak, (Suratno, 2009)

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya adalah mampu mengenal warna. Prawira (2009) mengemukakan bahwa *Warna* merupakan sebagai salah satu unsur seni dan desain. Dalam hal ini, Kemampuan mengenal warna merupakan aspek perkembangan kognitif yang harus dialami oleh setiap anak. Kemampuan mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk melihat objek-objek di lingkungan sekitarnya secara lebih peka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional anak usia dini lampiran 1 standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 12 sampai 18 bulan dalam lingkup perkembangan kognitif, anak mampu mengenal beberapa warna dasar, yaitu warna merah, biru, kuning, dan hijau, (Permendikbut, 2014).

Berdasarkan observasi awal di PAUD Jeumpa Pelati masih terdapat anak usia 5-6 tahun masih kurang dalam mengenal warna dasar tersebut, dikarenakan kurangnya media dan sumber belajar serta kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan alat peraga sebagai penunjang

pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya, itu terbukti dari hasil pratindakan diperoleh hanya 3 anak yang memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) dari 17 siswa, ini sangatlah tidak baik.

Pengenalan warna dapat memberikan pengetahuan baru bagi anak untuk itu, melalui kegiatan maupun permainan yang menarik dan menyenangkan dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Melalui permainan yang menarik dan menyenangkan, anak akan lebih berantusias dan tertarik dalam mengikuti setiap kegiatan bermain sambil belajar. Untuk dapat meningkatkan kognitif anak, peneliti memberikan suatu permainan edukatif yaitu sebuah permainan yang menggunakan media origami yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna. Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan kemampuas para siswa. Arsyad (2016) mendefinisikan media pembelajaran merupakan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondusi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Lebih lanjut, Daryanto (2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Origami adalah seni melipat kertas. Ada banyak sekali variasi dari origami ini. Bahkan sekarang sudah tersedia berbagai macam kertas origami yang meliputi banyak warna dan digemari oleh anak-anak. Terutama anak usia dini karena warna yang cerah. Kertas origami ini juga mudah didapat dan kertas origami ini merupakan permainan yang wajib di playgroup, dan anak kelompok B di PAUD Jeumpa Pelati.

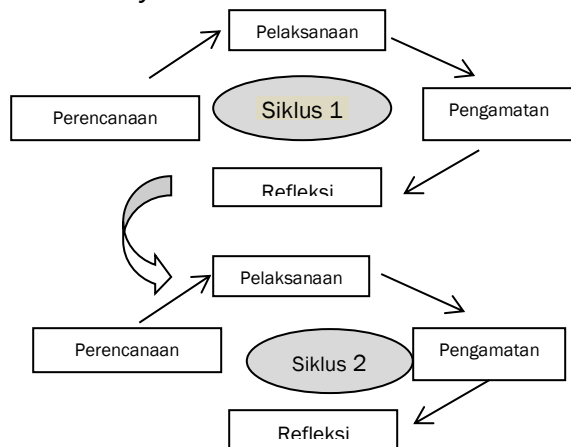
Berdasarkan hasil temuan dilapangan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada anak PAUD Jeumpa Pelati dalam kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan menggunakan media kertas origami. Oleh karena itu penulis menuangkannya dalam sebuah judul penelitian yaitu: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna Melalui Penggunaan Media Origami Pada Kelompok B (5-6 Tahun) Di PAUD Jeumpa Pelati Kota Lhokseumawe".

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B PAUD Jeumpa Pelati,, yang diawali dengan survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart “penelitian tindakan kelas proses kegiatan yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.



Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh hasil data yang kuat maka peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu berupa:

- a. Unjuk kerja
- b. Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Hasil

Kemampuan kognitif dalam mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratindakan, kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Jeumpa Pelati masih dalam kategori belum mampu. Pada saat pembelajaran lebih sering terjadi secara satu arah, yaitu guru yang lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang. Pembelajaran mengenal warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Untuk itu, dengan diterapkannya penggunaan media kertas origami pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak masih dalam kategori belum mampu sebagian besar anak dalam hal menyebutkan warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan. Hal ini belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang kemampuan anak dalam mengenal warna yaitu mampu menyebutkan 5-7 warna dan mampu mengelompokkan warna

B. Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak masih perlu ditingkatkan yaitu dengan adanya media pembelajaran yang melibatkan anak supaya anak dapat memahami setiap pembelajaran yang diperolehnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik anak. Menurut Azhar Arsyad fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan

lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011). Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Hamalik, 1994)

Salah satunya yaitu media kertas origami. Kertas origami merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak mengenal warna dan bentuk dengan melatih daya nalar". Kertas origami dirancang dari segi warna, bentuk, dan gambar sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak. Media kertas origami ini dikembangkan untuk melatih daya nalar anak. Jika anak salah mengerjakan maka anak tersebut akan segera menyadarinya dan dapat membetulkannya. Media kertas origami ini dapat digunakan sebagai media bermain dengan variasi permainan sesuai keinginan anak seperti bermain kelompok maupun individu.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Beberapa anak masih malu-malu untuk melakukan percobaan karena masih beradaptasi dengan media origami yang baru dikenal anak. Serta, setting tempat duduk yang dibuat tidak mengelompok menyebabkan anak susah untuk saling berbagi dengan temannya.

Kendala pada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Anak sudah terbiasa melakukan percobaan sehingga tidak malu lagi dan tertarik dengan macam percobaan yang baru dikenalnya, selain itu setting tempat duduk anak juga dibuat menjadi 5 kelompok. Kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan bagi anak yang berkembang sangat baik dan mencapai 75% belum ada. Kemudian meningkat di Siklus I terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 12% dan meningkat kembali pada Siklus II sebesar 35,00 % menjadi 47% dengan jumlah anak 8 dan ung Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jumlahnya 8 anak atau 47% dengan demikian sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 94%.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh dari setiap siklus peneliti paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.

Rekapitulasi Nilai Kemampuan kognitif Anak dalam Mengenal Warna pada Pratindakan

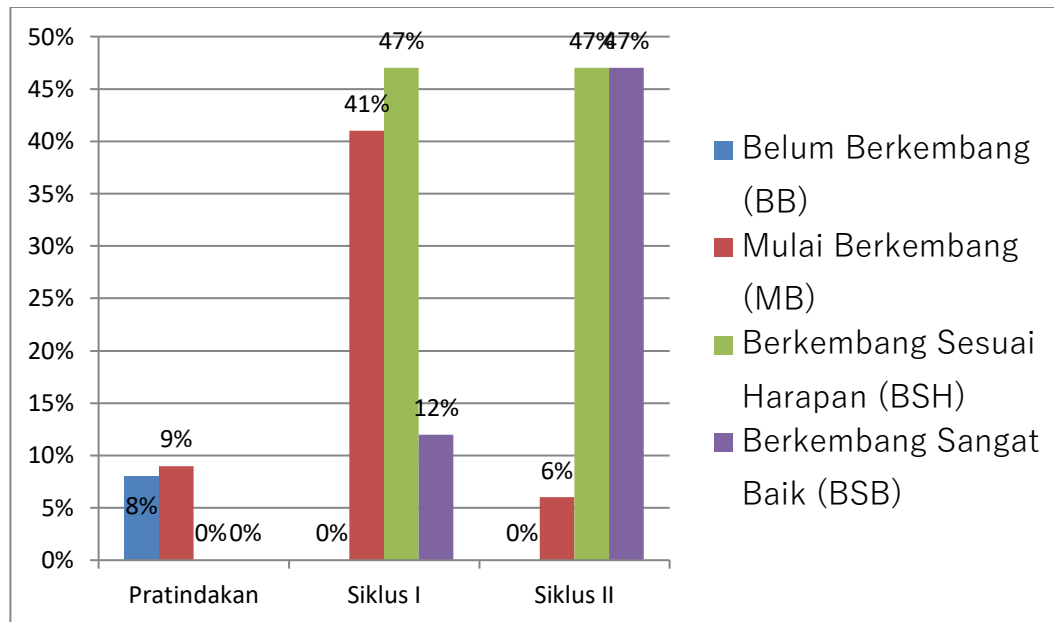
Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	2	12%	8	47%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	8	47%	8	47%
Mulai Berkembang (MB)	9	53%	7	41%	1	6%
Belum Berkembang (BB)	8	47%	0	0%	0	0%
Total	17	100%	17	100	17	100

Untuk lebih jelas akan peningkatan setiap siklus, peneliti paparkan pada diagram berikut ini

Gambar 1

Diagram Peningkatan setiap Siklus



Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Jeumpa Pelati menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan Media Kertas origami. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap hingga anak yang berkembang sangat baik mencapai 94% dan sudah memenuhi criteria yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

SIMPULAN

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase pada pra tindakan bagi anak yang berkembang sangat baik dan mencapai 75% belum ada. Kemudian meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 59% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 94% dengan jumlah anak 16 dengan demikian sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Beaty, J, Jannice.(2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*, Bandung: Nurani Sejahtera.
- Izzaty, Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014
- Prawira, Darma. (2009). *Warna Teori dan Kreatifitas Salah satu Unsur Seni dan Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata NS. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suratno & Harun Rasyid, Mansyur.(2009). *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising.